

**TERPAAN PERSONAL VLOG JURNALRISA PADA MAHASISWA (STUDI
DESKRIPTIF KUANTITATIF TERPAAN PERSONAL VLOG JURNALRISA
DALAM SITUS YOUTUBE PADA MAHASISWA FAKULTAS ILMU
KOMUNIKASI UNIVERSITAS SUBANG YANG AKTIF TAHUN
AKADEMIK 2017 DAN 2018).**

Asep Awaludin¹, Ayuviya Puspawulan²
Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Subang
Jalan RA.Kartini KM.03, Subang
Email : aswal@unsub.ac.id, ayuviyapuspa10@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian mengenai bagaimana pandangan mahasiswa penonton personal *vlog* Jurnalrisa tentang peristiwa mistis yang ditampilkan personal *vlog* Jurnalrisa. Pada penelitian ini menggunakan teori kultivasi yang menitikberatkan kepada terpaan media.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Responden penelitian ini adalah Mahasiswa Angkatan 2017 dan 2018 Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Subang khususnya yang menonton youtube jurnalrisa, dengan jumlah responden 38 orang . Hasil Penelitian mendapatkan data responden terbagi menjadi dua kategori yaitu responden penonton ringan dan responden penonton berat. Sebanyak 28 mahasiswa atau 74% dari total 38 responden adalah penonton ringan dan sebanyak 10 mahasiswa atau 26% dari total 38 responden adalah penonton berat. Hasil penelitian ini dapat menggambarkan bahwa penelitian ini sejalan dengan teori kultivasi, karena realitas yang digambarkan dalam personal *vlog* Jurnalrisa dianggap sama oleh responden dengan realitas kehidupannya yang terjadi di rumah, kampus, maupun lingkungannya.

Kata Kunci : Kultivasi, Jurnalrisa, Vlog

ABSTRACT

This study aims to answer the formulation of research problems regarding how the views of students who view the Journalrisa personal vlog about the mystical events displayed by the Journalrisa personal vlog. This research uses cultivation theory which focuses on media exposure.

This research uses descriptive quantitative research methods. The respondents of this study were the 2017 and 2018 students of the Faculty of Communication, Subang University, especially those who watched youtube journalrisa, with a total of 38 respondents. The results of the study obtained that respondent data was divided into two categories, namely light audience respondents and heavy audience respondents. A total of 28 students or 74% of the total 38 respondents were light viewers and as many as 10 students or 26% of the total 38 respondents were heavy viewers. The results of

this study can illustrate that this research is in line with cultivation theory, because the reality described in the Jurnalrisa personal vlog is considered the same by the respondents as the reality of their lives that occur at home, campus, and their environment.

Keywords: Cultivation, Jurnalrisa, Vlog

JURNAL OMNICOM – FIKOM UNIVERSITAS SUBANG
P-ISSN : 2302 - 2873

Pendahuluan

Era globalisasi seperti saat ini menyebabkan perkembangan teknologi semakin mempengaruhi hidup manusia. Guna melengkapi kebutuhannya, manusia menggunakan berbagai cara dan media. Salah satu yang paling banyak digandrungi masyarakat adalah media sosial. Media sosial dihadirkan untuk membuat komunikasi dan berbagai kegiatan menjadi mudah.

Kehadiran YouTube yang di buat oleh tiga mantan karyawan PayPal yaitu Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim pada Februari 2005 ini menawarkan cara lain dalam dunia *blogging*. Jika sebelumnya bentuk *blog* hanya berupa tulisan, di dalam YouTube dikenal adanya *video blog* atau *blog* berbentuk video.

Trend *video blogging* sampai ke Indonesia dan mendapat sambutan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan menjamurnya *video blogger* di YouTube yang berasal dari Indonesia dengan menggunakan bahasa Indonesia tidak formal yang erat kaitannya dengan anak muda. Ketika berbicara anak muda kental dengan prespektif bahwa jiwa anak muda adalah jiwa yang bebas. Dalam dunia *vlogging*, mereka bebas mengekspresikan dirinya (www.academia.edu).

Tayangan *vlog* ini sangat menarik perhatian khalayak dikarenakan berisikan informasi apapun yang berbentuk video yang dikemas sedemikian rupa dan menjadi tontonan yang ringan sehingga mudah dimengerti.

Seperti salah satu *vlogger* Indonesia yaitu Risa Saraswati, yang dikenal dengan kemampuan supranaturalnya yang mampu berkomunikasi dengan makhluk gaib, kemampuan itulah yang dimanfaatkan Risa untuk membuat konten di Youtube dengan nama akun jurnalrisa.

Tayangan personal *vlog* sudah menjadi sumber informasi yang mudah diterima oleh masyarakat. Sering kali penontonnya ikut serta memiliki sikap yang sama dan opini yang sama terkait suatu hal dengan *vlogger* dalam tayangan personal *vlog* yang ditontonnya. Jika kita perhatikan semua itu tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi karena seringnya menyaksikan tayangan personal *vlog* tersebut dalam waktu yang lama. Dengan kata lain mereka sudah terterpa tayangan tersebut. Terpaan media adalah banyaknya informasi yang diperoleh melalui media, yang meliputi frekuensi, durasi, dan jenis media yang digunakan (Kriyantono, 2014 : 209).

Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Subang dipilih menjadi responden pada penelitian ini karena mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi dapat dibilang sebagai anak muda yang berpendidikan yang dapat menyaring tontonan yang ada didalam situs YouTube dan juga mempunyai cara pandang sebagai seorang yang mempelajari komunikasi dalam media. Penelitian ini menggunakan teori kultivasi dan tentu saja dengan mengikuti tahapan dalam penelitian analisis kultivasi, salah satunya melalui analisis

isi yang sebelumnya sudah peneliti paparkan. Tahap kedua yakni melakukan survei kepada khalayak tentang terpaan tayangan personal *vlog* jurnalrisa dalam situs youtube yang belum peneliti lakukan.

Landasan Teori

Komunikasi Massa

Pada dasarnya komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa entah itu dari media cetak maupun media elektronik. Sebab, awal perkembangannya saja, komunikasi massa berasal dari perkembangan kata *media of mass communication* (media komunikasi massa), media massa (atau saluran) yang dihasilkan oleh teknologi modern. Selanjutnya hal ini perlu ditekankan sebab ada media yang bukan media massa yakni media tradisional seperti kentongan, angklung, gamelan, dan lain – lain. Jadi, disini jelas media massa menunjuk pada hasil produk teknologi modern sebagai saluran dalam komunikasi massa (Nurudin, 2017 : 4).

Media Sosial

Dalam buku Nasrullah yang berjudul media sosial : perspektif komunikasi, budaya dan sosioteknologi (2015 :11) Mandibergh mendefinisikan media sosial sebagai media yang mewadahi kerja sama diantara pengguna yang menghasilkan konten (*user generated content*).

Media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Tiga bentuk yang bisa merujuk pada makna bersosial adalah pengenalan (*cognitive*), komunikasi (*communicate*), dan kerja sama (*co-operation*) (Nasrullah, 2015 : 13).

YouTube

Media sosial YouTube sudah terdengar tidak asing lagi bagi kalangan masyarakat, khususnya masyarakat modern yang sudah tidak dapat terlepas

dari penggunaan teknologi. Menurut Burgess & Green (2009 : 6), YouTube merupakan sebuah platform di dunia maya, untuk mendistribusikan konten-konten video secara global sehingga dapat dinikmati oleh masyarakat di belahan dunia manapun (www.academia.edu).

Pembuat konten di media sosial YouTube tidak harus berada pada institusi atau organisasi yang sudah terkenal, orang – orang biasa pun dapat memberikan kontribusinya untuk membuat konten di situs YouTube ini. Bahkan saat ini banyak konten – konten kreator yang sering membuat video yang bagus di YouTube berasal dari kalangan biasa, karena penggunaan YouTube sangat sederhana dan memudahkan penggunaannya untuk mengunggah, mempublikasi, dan melakukan *video streaming* tanpa memerlukan keahlian yang tinggi dalam membuat video.

Video Blog (Vlog) dan Personal Vlog

Vlog adalah istilah singkatan yang digunakan untuk *video blog*. *Vlog* merupakan sebuah konten digital yang memanfaatkan media visual dan audio yaitu video. Dalam *vlog* orang yang berperan atau pembuat video disebut dengan *Vlogger*, sedangkan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh *vlogger* dalam membuat *vlog* disebut *vlogging* (<https://repository.unhas.ac.id>).

Terdapat jenis – jenis didalam tayangan *vlog* salah satunya adalah personal *vlog*. Personal *Vlog* adalah suatu video yang biasanya memiliki konten yang random disetiap videonya. Kebanyakan memuat konten kehidupan sehari – hari atau pun opini, membagikan tutorial atau cara – cara mengenai suatu hal, dan sebagai tempat untuk mengekspresikan diri. Bentuk video dipercaya sebagai mediamorfosis dari *blog* menuju *video blog (vlog)*.

Teori Kultivasi

Teori Kultivasi (*cultivation theory*) pertama kali dikenalkan oleh Professor George Gerbner ketika ia menjadi Dekan

Annenberg School of Communication di Universitas Pennsylvania Amerika Serikat (AS). Tulisan pertama yang memperkenalkan teori ini adalah *Living with Television: The Violenceprofile*, *Journal of Communication*. Awalnya ia melakukan penelitian tentang “Indikator Budaya” di pertengahan tahun 60-an untuk mempelajari pengaruh menonton televisi. Ia ingin mengetahui dunia nyata seperti apa yang dibayangkan, dipersepsikan oleh penonton televisi. Penelitian kultivasi yang dilakukannya itu lebih menekankan pada “dampak” (Nurudin, 2014:166-167).

Terpaan Media

Dalam buku Kriyantono (2014 : 209), Rosengren (1974) menjelaskan terpaan media (*media exposure*) dapat dioperasionalkan menjadi jumlah waktu yang digunakan dalam jenis media, isi media yang dikonsumsi, dan berbagai hubungan antara individu konsumen media dengan isi media yang dikonsumsi atau dengan media keseluruhan. *Media exposure* atau terpaan media mengacu pada kegiatan menggunakan media. Terpaan media berusaha mencari data khalayak tentang penggunaan media baik jenis media, frekuensi penggunaan maupun durasi penggunaan (*longevity*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan deskriptif kuantitatif. Deskripsi kuantitatif menyajikan tahap yang lebih lanjut dan observasi. Setelah memiliki seperangkat skema klasifikasi seperti itu, penyelidik kemudian mengukur besar atau distribusi sifat-sifat itu diantara anggota-anggota kelompok tertentu. Dalam hal ini muncul peranan teknik-teknik statistik seperti distribusi frekuensi, tendensi sentral, dan dispersi (Silalahi, 2015:114).

Dalam buku Kriyantono (2014 : 69) jenis penelitian deskriptif bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta – fakta dan sifat – sifat populasi atau objek

tertentu. Periset sudah mempunyai konsep (biasanya satu konsep) dan kerangka konseptual. Melalui kerangka konseptual (landasan teori), periset melakukan operasionalisasi konsep yang akan menghasilkan variabel beserta indikatornya. Riset ini untuk menggambarkan realitas yang sedang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antarvariabel.

Dalam penelitian ini, populasi yang dipilih sebagai objek penelitian adalah Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Subang Yang Aktif Tahun Akademik 2017 dan 2018 yang menonton personal *vlog* JurnalRisa. Peneliti mengambil data dengan cara melakukan wawancara prapenelitian, dan terdapat 38 mahasiswa yang menonton personal *vlog* JurnalRisa.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Personal Vlog JurnalRisa

JurnalRisa merupakan akun YouTube yang dibuat oleh Risa Saraswati dengan tujuan untuk menceritakan kisah teman – teman hantunya dan untuk menceritakan perjalanan dirinya bertemu dengan hantu – hantu di tempat – tempat mistis. Video pertama yang diunggahnya pada tanggal 6 September 2017, Risa menyampaikan bahwa alasan membuat *channel* YouTube, dirinya ingin memperlihatkan sisi kehidupannya sebagai seseorang yang dapat berbicara dengan hantu . Dalam membuat konten pada akun YouTube-nya, Risa selalu ditemani oleh saudara - saudara sepupunya yaitu Angga, Nicko, Indy, Riri, dan Kakang yang juga memiliki kemampuan supranatural seperti dirinya, diakuinya kemampuan tersebut didapat dari kakeknya.

Terhitung sampai pada tanggal 29 Mei 2019, akun jurnalrisa mempunyai 2,6 juta subscriber dan terdapat 84 video yang sudah diunggah. Dalam setiap videonya, jurnalrisa berhasil mendapatkan minimal

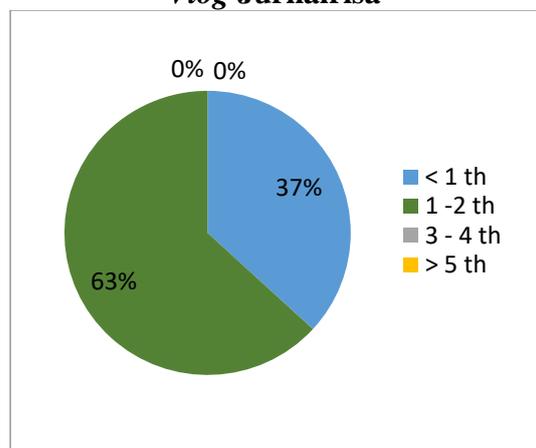
1juta penonton. Akun jurnalrisa selalu konsisten dalam mengunggah setiap videonya. Penonton dapat melihat video terbaru dari jurnalrisa dalam setiap hari kamis malam jumat, akan tetapi akun jurnalrisa pada saat bulan ramadhan mengunggah videonya seminggu 2 kali dan tentunya mendapatkan respon baik dari penonton setianya.

Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki – Laki	9	23,68%
2	Perempuan	29	76,31%
Total		38	100%

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan, 2019

Data Responden Berdasarkan Jenjang Waktu Sebagai Penonton Vlog Jurnalrisa



Sumber : Hasil Penelitian Lapangan, 2019

Berdasarkan tabel diatas, dari 38 responden menunjukkan bahwa jenjang waktu mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Subang tahun akademik 2017 dan 2018 sebagai penonton vlog Jurnalrisa didominasi dengan jenjang waktu selama 1 tahun sampai 2 tahun sebanyak 24 responden dengan persentase 63%. Dengan jenjang waktu selama kurang dari 1 tahun sebanyak 14 responden dengan persentase 37%. Sedangkan dengan jenjang waktu 3 tahun sampai 4 tahun

dan jenjang waktu lebih dari 5 tahun, masing – masing sebanyak 0 responden.

Analisis Data Penelitian

Analisis data penelitian adalah suatu proses analisis yang bertujuan untuk menganalisis data hasil kuisioner untuk kemudian dideskripsikan. Analisis data hasil kuisioner tersebut dimaksudkan untuk mengetahui penilaian responden mengenai pandangan mahasiswa penonton personal vlog Jurnalrisa tentang peristiwa mistis yang ditampilkan personal vlog Jurnalrisa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini difokuskan pada peristiwa mistis yang ditampilkan dalam vlog Jurnalrisa. Peristiwa mistis tersebut terbagi menjadi 4 indikator yaitu, kepercayaan pada hantu, adanya indera keenam, kerasukan, dan rasa takut pada hantu. Selain itu, penulis menambahkan indikator frekuensi dan durasi, tujuannya untuk mengetahui penonton berat dan penonton ringan yang akan dilanjutkan dengan analisis data terhadap setiap indikator peristiwa mistis yang ditampilkan dalam personal vlog Jurnalrisa berdasarkan dua kategori yang ditentukan, yakni kategori penonton ringan (*light viewer*) dan kategori penonton berat (*heavy viewer*). Analisis data setiap indikator yang berdasarkan dua kategori tersebut dimaksudkan agar data yang diperoleh menjadi lebih beragam sehingga dapat dideskripsikan lebih luas.

Interpretasi Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana pandangan mahasiswa penonton personal vlog Jurnalrisa tentang peristiwa mistis yang ditampilkan personal vlog Jurnalrisa. Peneliti menggunakan teori kultivasi dari Kriyantono (2014:285). Pembahasan hasil penelitian dilakukan terhadap masing-masing indikator peristiwa

mistsis serta peristiwa mistsis secara keseluruhan.

Frekuensi Menonton

Berdasarkan hasil penelitian frekuensi menonton, didapatkan hasil jumlah responden yang memilih menonton lebih dari 10 kali dalam sebulan adalah sebanyak 2 responden. Jumlah responden yang memilih menonton 7 sampai 9 kali dalam sebulan adalah sebanyak 1 responden. Jumlah responden yang memilih menonton 4 sampai 6 kali dalam sebulan adalah sebanyak 16 responden. Jumlah responden yang memilih menonton 1 sampai 3 kali dalam sebulan adalah sebanyak 19 responden. Selanjutnya, seluruh responden memberikan nilai interval cukup dengan persentase 40,78%.

Durasi Menonton

Berdasarkan hasil penelitian durasi menonton, didapatkan hasil jumlah responden yang memilih menonton lebih dari 4 jam dalam seminggu adalah sebanyak 2 responden. Jumlah responden yang memilih menonton 3 sampai 4 jam selama seminggu adalah sebanyak 8 responden. Jumlah responden yang memilih menonton 1 sampai 2 jam selama seminggu adalah sebanyak 27 responden. Jumlah responden yang memilih menonton kurang dari 1 jam dalam seminggu adalah sebanyak 1 responden. Selanjutnya, seluruh responden memberikan nilai interval cukup dengan persentase 57,23%.

Gerbner (dalam Morissan, 2013:257) membagi penonton televisi dalam dua kelompok yaitu “ringan” dan “berat”. Penonton televisi kelompok ringan (*light viewers*) adalah mereka yang menghabiskan waktunya kurang dari dua jam menonton televisi, sedangkan penonton kelompok berat (*heavy viewers*) adalah mereka yang menonton televisi minimal empat jam. Hasil penelitian menunjukkan terdapat

28 responden yang menonton tidak lebih dari 2 jam selama seminggu atau termasuk kedalam penonton ringan (*light viewers*). Dan terdapat 10 responden yang menonton lebih dari 2 jam dalam seminggu atau termasuk kedalam penonton berat (*heavy viewers*).

Indikator Kepercayaan Pada Hantu

Berdasarkan hasil penelitian terhadap indikator kepercayaan pada hantu, didapatkan hasil bahwa responden penonton ringan memberikan nilai interval tinggi dengan persentase 71,42% dan responden penonton berat memberikan nilai interval sangat tinggi dengan persentase 85%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penonton berat memberikan nilai lebih tinggi, artinya penonton berat lebih terterpa dan menyetujui atas kepercayaan pada hantu yang ditampilkan oleh *vlog* Jurnalrisa.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap indikator kepercayaan pada hantu secara keseluruhan, didapatkan hasil bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Subang tahun akademik 2017 dan 2018 memberikan nilai interval tinggi dengan persentase 74,34%. Dari hasil tersebut responden setuju dengan dengan kepercayaan pada hantu yang di tampilkan oleh *vlog* Jurnalrisa.

Indikator Adanya Indra Keenam

Berdasarkan hasil penelitian terhadap indikator adanya indra keenam, didapatkan hasil bahwa responden penonton ringan memberikan nilai interval tinggi dengan persentase 64,58% dan responden penonton berat memberikan nilai interval tinggi dengan persentase 70,41%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penonton berat memberikan nilai lebih tinggi, artinya penonton berat lebih terterpa dan menyetujui atas adanya indra keenam yang ditampilkan oleh *vlog* Jurnalrisa.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap indikator adanya indra keenam secara keseluruhan, didapatkan hasil

bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Subang tahun akademik 2017 dan 2018 memberikan nilai interval tinggi dengan persentase 66,11%. Dari hasil tersebut responden setuju dengan dengan adanya indra keenam yang di tampilkan oleh *vlog* Jurnalrisa.

Indikator Kerasukan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap indikator kerasukan, didapatkan hasil bahwa responden penonton ringan memberikan nilai interval tinggi dengan persentase 76,33% dan responden penonton berat memberikan nilai interval sangat tinggi dengan persentase 86,25%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penonton berat memberikan nilai lebih tinggi, artinya penonton berat lebih terterpa dan menyetujui atas kerasukan yang ditampilkan oleh *vlog* Jurnalrisa.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap indikator kerasukan secara keseluruhan, didapatkan hasil bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Subang tahun akademik 2017 dan 2018 memberikan nilai interval tinggi dengan persentase 78,94%. Dari hasil tersebut responden setuju dengan dengan kerasukan yang di tampilkan oleh *vlog* Jurnalrisa.

Indikator Rasa Takut Pada Hantu

Berdasarkan hasil penelitian terhadap indikator rasa takut pada hantu, didapatkan hasil bahwa responden penonton ringan memberikan nilai interval tinggi dengan persentase 65,07% dan responden penonton berat memberikan nilai interval tinggi dengan persentase 75,83%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penonton berat memberikan nilai lebih tinggi, artinya penonton berat lebih terterpa dan menyetujui atas rasa takut pada hantu yang ditampilkan oleh *vlog* Jurnalrisa.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap indikator rasa takut pada hantu secara keseluruhan, didapatkan hasil bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Subang tahun

akademik 2017 dan 2018 memberikan nilai interval tinggi dengan persentase 67,76%. Dari hasil tersebut responden setuju dengan dengan rasa takut pada hantu yang di tampilkan oleh *vlog* Jurnalrisa.

Peristiwa Mistis

Berdasarkan hasil penelitian terhadap peristiwa mistis, didapatkan hasil bahwa responden penonton ringan memberikan nilai interval tinggi dengan persentase 69,14% dan responden penonton berat memberikan nilai interval tinggi dengan persentase 77,63%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penonton berat memberikan nilai lebih tinggi, artinya penonton berat lebih terterpa dan menyetujui atas kerasukan yang ditampilkan oleh *vlog* Jurnalrisa.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap peristiwa mistis secara keseluruhan, didapatkan hasil bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Subang tahun akademik 2017 dan 2018 memberikan nilai interval tinggi dengan persentase 71,38%. Dari hasil tersebut responden setuju dengan dengan kerasukan yang di tampilkan oleh *vlog* Jurnalrisa.

Menurut Kriyantono (2014:285) "*cultivaton*" berarti penguatan, pengembangan, perkembangan, penanaman dan pemerataan. Maksudnya bahwa terpaan media (khususnya televisi) mampu memperkuat persepsi khalayak terhadap realitas sosial. "semakin banyak waktu seseorang dihabiskan untuk menonton televisi (artinya semakin lama dia hidup dalam dunia yang dibuat televisi), maka semakin seseorang menganggap bahwa realitas sosial sama dengan yang digambarkan televisi.". Berdasarkan hasil penelitian terhadap indikator peristiwa mistis dan peristiwa mistis secara keseluruhan, didapatkan bahwa penelitian ini sejalan dengan teori kultivasi dengan terbuktinya nilai interval yang didapat pada seluruh indikator peristiwa mistis dan peristiwa mistis secara keseluruhan berada pada

range tinggi. Lebih jelasnya, responden menyetujui kepercayaan pada hantu yang ditampilkan tayangan personal *vlog* Jurnalrisa, adanya indra keenam yang ditampilkan tayangan personal *vlog* Jurnalrisa, kerasukan yang ditampilkan tayangan personal *vlog* Jurnalrisa, dan rasa takut pada hantu yang ditampilkan tayangan personal *vlog* Jurnalrisa.

Penelitian ini memfokuskan pada proses *mainstreaming* (pelaziman), adapun penjelasannya adalah proses mengikuti arus utama yang terjadi ketika berbagai simbol, informasi dan ide yang ditayangkan televisi mendominasi atau mengalahkan simbol, informasi dan ide yang berasal dari sumber lain. Berdasarkan hasil penelitian terhadap indikator peristiwa mistis dan peristiwa mistis secara keseluruhan, didapatkan hasil bahwa responden penonton berat memberikan nilai interval lebih tinggi dibandingkan dengan responden penonton ringan dalam setiap indikator peristiwa mistis dan juga peristiwa mistis secara keseluruhan.

West dan Turner (dalam Morissan, 2013:259) menjelaskan bahwa *“the tendency for heavy viewers to perceive a similiar culturally dominant reality to that pictured on the media although this differs from actual reality”* (kecenderungan bagi penonton kelompok berat untuk menerima suatu realitas budaya dominan yang sama dengan realitas yang digambarkan media walaupun realitas yang digambarkan media tidak sama dengan yang sebenarnya).

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 38 mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Subang tahun akademik 2017 dan 2018 yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian mengenai bagaimana pandangan mahasiswa penonton personal *vlog* Jurnalrisa tentang peristiwa mistis yang ditampilkan personal *vlog*

Jurnalrisa. Responden terbagi menjadi dua kategori yaitu responden penonton ringan dan responden penonton berat.

Sebanyak 28 mahasiswa atau 74% dari total 38 responden adalah penonton ringan dan sebanyak 10 mahasiswa atau 26% dari total 38 responden adalah penonton berat. Hasil penelitian ini dapat menggambarkan bahwa penelitian ini sejalan dengan teori kultivasi, karena realitas yang digambarkan dalam personal *vlog* Jurnalrisa dianggap sama oleh responden dengan realitas kehidupannya yang terjadi di rumah, kampus, maupun lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Ardianto, Elvinaro., Lukiati Komala, dan Siti Karlinah. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Kriyantono, Rachmat. 2014. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Prenada Media Group.
- McQuail, Denis. 1987. *Teori Komunikasi Massa edisi 2*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Murtiadi, Dwi Prasetya Danarjati, dan Ari Ratna Ekawati. 2015. *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta : Ruko Jambusari 7A.
- Nurudin. 2017. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Silalahi, Ulber. 2015. *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta